

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah yang harus dilaksanakan bangsa Indonesia, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk dan membina generasi mendatang hal ini ditegaskan dalam bab II pasal 3 Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pada kita bahwa pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dan lengkap. Konsep pendidikan yang memerlukan Ilmu dan seni merupakan sebuah proses atau upaya sadar antara manusia dengan sesama secara beradab, yang mana pihak pertama secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi.

Pendidikan sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik.

Agama Islam juga sangat mementingkan pendidikan, dan memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan, hal ini dijelaskan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat ditunjang oleh kemajuan diberbagai segi pendidikan. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu lain.

Pentingnya mempelajari matematika dan penggunaan rasio khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ

السِّنِينَ وَالْحِسَابِ ..... ﴿٥﴾

Namun kebutuhan akan pemahaman dan penerapan konsep-konsep matematika dalam berbagai lapangan kehidupan ini belum disadari dengan baik, karena kenyataan menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.<sup>2</sup>

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathein* artinya berpikir atau belajar. Matematika merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah. Matematika di sekolah dasar berusaha untuk menyajikan materi yang sesuai dengan karakteristik matematika yaitu berorientasi kepada kepentingan pendidikan serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada jenjang sekolah dasar, tujuan pendidikan matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika<sup>3</sup>.

Seorang guru memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar untuk mencapai hasil yang optimal dalam penerapan sebuah metode. Dengan kata lain, seorang guru dianggap wajar dan tepat dalam memilih metode apabila pemilihan

<sup>2</sup>Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan logika*, (Jogjakarta: arruzz,2009), h. 82

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *GBPP Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 2.

metode tersebut berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapai. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih salah satu atau serangkaian metode yang efektif.<sup>4</sup> Dalam Al-qur'an surah an-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa melaksanakan pembelajaran matematika yang menarik, efektif, dan bermakna. Guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan sifat bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Tugas seorang guru yaitu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa: Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

---

<sup>4</sup>Imansyah Alifandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 71-72.

perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi<sup>5</sup>.

Kreativitas dan inovasi seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika. Sebagai ilmu pengetahuan matematika mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Guru seharusnya tidak hanya mengurus dan memberi tugas-tugas saja kepada siswa, tetapi harus menginternalisasikan tugas-tugas tersebut pada kebiasaan siswa dalam belajar. Sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika, salah satu contoh nyatanya adalah siswa di MIs Norhidayah Darussalam Palingkau.

MIs Norhidayah Darussalam Palingkau merupakan sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat, namun hal ini sangat berbanding terbalik dengan proses pembelajaran di Mis Norhidayah Darussalam ini. Dari hasil observasi langsung ke sekolah peneliti dapati pembelajaran di sekolah ini masih bersifat sederhana, guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, serta hampir 100 persen guru Mis Norhidayah Darussalam adalah lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Lebih khususnya dalam pembelajaran matematika, guru matematika tidak pernah menggunakan metode, strategi, model dan alat peraga dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara singkat dengan siswa di MIs Norhidayah Darussalam Palingkau, banyak siswa disana tidak menyukai matematika dan menganggap mata pelajaran matematika itu sulit.

---

<sup>5</sup>Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional, 2007) h. 5

Anggapan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang sulit dan ketidak sukaan terhadap mata pelajaran matematika berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan kurang aktifnya siswa itu sendiri dalam sebuah pembelajaran. Disinilah dibutuhkan suatu kreativitas pengajar melalui metode yang mampu meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran dan menghilangkan anggapan bahwa matematika itu sulit menjadi matematika gampang, asyik dan menyenangkan.

Metode matematika “Gampang, Asyik, dan Menyenangkan” (GASING) merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Yohanes Surya. Menjelaskan bahwa metode matematika gasing merupakan suatu metode belajar matematika dengan menggunakan cara yang lebih sederhana dan dipadukan dengan pendekatan logika dan meminimalisir penggunaan rumus serta menekankan kepada suatu pembelajaran yang berupa kegiatan eksplorasi nyata (konkret) dari materi-materi yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah<sup>6</sup>.

Metode gasing itu sendiri memuat 5 tahapan yaitu membuka pembelajaran dengan dialog sederhana, meningkatkan kemampuan siswa dengan berimajinasi dan berfantasi, serta menyajikan contoh-contoh yang relevan dengan pembelajaran, dan yang penting pemberian materi yang mendalam serta tak kalah pentingnya memberikan variasi soal dari yang termudah hingga yang tersulit menurut anggapan guru.

Prinsip dasar dalam metode matematika gasing yaitu siswa belajar matematika dari konsep yang termudah hingga tersulit. Kegiatan menghitung

---

<sup>6</sup>Yohanes Surya, *Buku Kerja Pelatihan Guru Pintar Berhitung GASING (Gampang, aSyik, menyenaNGkan)* (Tangerang: Kandel, 2011) h.1

lebih banyak dilakukan secara mencongak (luar kepala) dengan pemberian latihan secara terus menerus (*drill*). Pemberian penguatan dengan pemberian pujian dilakukan oleh guru sesering mungkin ketika siswa mampu menghitung.

Metode Gasing memiliki beberapa keunggulan dibanding metode yang lainnya. Pembelajaran metode gasing membimbing siswa bagaimana cara menyelesaikan secara mencongak sehingga meningkatkan kinerja otak kanan dan membuat anak semakin kreatif. Matematika gasing selalu mengawali dengan sesuatu yang konkrit dan bukan abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode matematika Gasing dirancang secara sistematis dan sistemik dengan mengurutkan materi dari kegiatan yang mudah sampai pada kegiatan yang sulit dengan tetap memperhatikan pada ketercapaian tujuan, sehingga memberikan kebermaknaan kepada siswa dalam belajar matematika.

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai landasan dalam sebuah penelitian. Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian hasil penelitian yang dilakukan oleh Rian Puspa Sari dengan judul penelitian “Penerapan Metode GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gasing di SDN 1 Suntejaya di Bandung mendapatkan hasil yang amat baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti berminat mengadakan penelitian dengan judul “Hasil Belajar Matematika Menggunakan

Metode GASING (Gampang Asyik dan Menyenangkan) Pada Materi Perpangkatan kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau Tahun 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana nilai kemampuan awal (*Pretest*) siswa kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau?
2. Bagaimana hasil belajar (*Posttest*) siswa menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada materi Perpangkatan kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada materi Perpangkatan kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai kemampuan awal (*Pretest*) siswa kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau
2. Mengetahui hasil belajar (*Posttest*) siswa menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada materi Perpangkatan kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada materi Perpangkatan kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau

#### **D. Signifikansi Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan pembelajaran Matematika. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai metode matematika gasing yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika materi perpangkatan.
- b. Sebagai rujukan bagi para guru dan peneliti lain untuk menerapkan metode matematika gasing dalam pembelajaran matematika di sekolah.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

Signifikansi penelitian yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Ketiga manfaat tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa diantaranya:

- 1) Memudahkan siswa kelas V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perpangkatan.

- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa V MIS Norhidayah Darussalam Palingkau dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perpangkatan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru di antaranya:

- 1) Memberikan informasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran matematika Gampang, Asyik, dan Menyenangkan.
- 2) Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode matematika gasing. Mengembangkan keterampilan dan motivasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika yang gampang, asyik, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah diantaranya:

- 1) Sebagai acuan penggunaan metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan motivasi sekolah dalam menciptakan pembelajaran matematika yang gampang, asyik, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

## **E. Hipotesis**

- $H_1$  : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V Mis MIS Norhidayah Darussalam Palingkau menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada materi Perpangkatan.
- $H_0$  : Tidak Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V Mis MIS Norhidayah Darussalam Palingkau menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada materi Perpangkatan.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Guru Matematika di MIS Norhidayah Darussalam mempunyai pengetahuan tentang pembelajaran matematika Gasing.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
3. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindarinya kesalahpahaman pada judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah yang ada didalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil adalah akibat, kesudahan.<sup>7</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; mengubah tingkah lak; atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.<sup>8</sup> Jadi hasil belajar adalah kepandaian atau ilmu yang diperoleh, diakibatkan oleh suatu pengalaman. Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak seorang peserta didik, dengan demikian mengukur tiga aspek utama hasil pendidikan, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.<sup>9</sup>

## 2. Metode Gasing

Metode gasing adalah sebuah metode yang meliputi kegiatan gampang, asyik dan menyenangkan. Pembelajaran matematika gasing diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode gasing memiliki 5 langkah umum yaitu, dialog sederhana, berimajinasi dan berfantasi, menyajikan contoh soal yang relevan, menyajikan materi secara mendalam dan memberikan soal variasi. Pembelajaran metode Gasing bisa dikombinasikan dengan game ataupun yang lainnya, dengan harapan bisa membuat pelajaran bisa menjadi lebih gampang, asyik dan menyenangkan.

## 3. Perpangkatan

Bilangan berpangkatan adalah suatu bilangan yang memiliki pangkat apakah pangkat dua, pangkat tiga, pangkat empat dan seterusnya. Pangkat suatu bilangan ditulis dengan angka ukuran kecil dan diletakkan lebih tinggi dari posisi

---

<sup>7</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 528

<sup>8</sup>*Ibid* h. 23

<sup>9</sup>Sumarna Surapnata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 19

angka bilangan tersebut. Perpangkatan adalah perkalian berulang dari bilangan itu sendiri.<sup>10</sup>

Adapun  $5$  dibaca lima pangkat satu,  $5^2$  dibaca lima pangkat dua. Perpangkatan adalah perkalian berulang. Oleh karena itu, dapat ditentukan dengan cara mengalikan bilangan itu sesuai dengan jumlah pangkatnya.

## H. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V-B MIS Norhidayah Darussalam Palingkau.
2. Penelitian dilaksanakan dengan metode GASING cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D.
3. Materi yang akan diujikan adalah perpangkatan dan operasi hitung perpangkatan dua suatu bilangan.
4. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari *Uji Paired Sample T-test Pretest* dan *Posttest* siswa.

## I. Alasan Memilih Judul

---

<sup>10</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Gemar Belajar Matematika*: Buku ajar kelas V SD/MI (Jakarta:KemenDikbud, 2009) h. 57.

1. Matematika sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan pelajaran yang sangat penting namun selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit sehingga diperlukan sebuah metode khusus yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.
2. Perpangkatan sering kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu diharapkan agar penelitian ini membantu para siswa dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari.
3. Materi perpangkatan sering dianggap sulit oleh sebagian besar oleh siswa sekolah dasar di MIS Norhidayah Darussalam saat dilakukannya wawancara dan observasi lapangan.
4. Di sekolah MIS Norhidayah Darussalam Palingkau setahu peneliti tidak pernah ada yang meneliti yang berkaitan dengan hal tersebut.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasnsi penelitian, hipotesis, asumsi penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi pengertian belajar matematika, hakikat peningkatan, pengertian hasil belajar, pengertian pembelajaran,

pembelajaran matematika di SD/MI, tujuan pembelajaran matematika di SD/MI, matematika di SD/MI, karakteristik matematika di SD/MI, ruang lingkup matematika di SD/MI, metode pembelajaran matematika GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan), materi perpangkatan dan penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada materi Perpangkatan.

Bab III meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data hasil belajar matematika, dan prosedur penelitian.

Bab IV deskripsi data, penyajian data, dan analisis data

BAB V penutup yang berisikan simpulan dan saran.